

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya kayu yang berjudul “Eksplorasi Bentuk Terumbu Karang dalam Karya Kayu” penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Beberapa kesimpulan yang diambil dari penulisan ini adalah konsep penciptaan karya tugas akhir kayu ini mengangkat tema terumbu karang sebagai ide penciptaan karya. Pemilihan tema ini berawal dari pengalaman pertama kali penulis melakukan kegiatan *snorkeling* di kawasan Karimun Jawa. Penulis memiliki kesan emosional tersendiri karena melihat kehidupan bawah laut pada saat itu sehingga terciptalah awal konsep karya ini. Kemudian, pada kesempatan berikutnya penulis juga mengunjungi Pantai Ngungguh di Gunung Kidul yang pada saat itu air laut sedang surut sehingga penulis melihat banyak biota laut yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya kriya kayu. Karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini juga menekankan pada bentuk-bentuk terumbu karang yang beragam. Proses ilmiah pada tahap penciptaan ini mengacu pada teori estetika yang digunakan untuk mengkaji keindahan pada karya yang diciptakan.

Proses penciptaan karya tugas akhir ini mempunyai tahapan proses yang cukup panjang, mulai dari pembuatan beberapa sketsa alternatif yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dipilih beberapa sketsa untuk direalisasikan menjadi karya. Proses penciptaan karya dibuat menggunakan beberapa teknik. Dalam pembuatan ukiran bentuk terumbu karang menggunakan teknik pahat atau ukir dan teknik sekrol, sedangkan pembuatan karya penunjang Almari dinding menggunakan teknik *book mached*/pencocokan buku dan pembuatan alas karya atau voetstuk menggunakan teknik laminasi. Proses *finishing* karya kayu ini menggunakan *top coat doff* dan *glossy*. Pada bagian ukiran menggunakan *finishing doff* dan pada ukiran Almari dinding diberi *woodstain walnut* untuk mendapatkan efek

gelap terang. sedangkan *top coat glossy* hanya digunakan dalam proses *finishing box* Almari dinding.

Hasil penciptaan karya kayu dengan ide dasar bentuk terumbu karang berjumlah tiga buah, dengan bentuk panel dua dimensi dan karya monumental tiga dimensi. Karya pertama berjudul “Love at First Sight” mengadopsi dari bentuk produk *furniture* Almari dinding yang mempunyai kaki sebagai penopangnya dan terdapat ukiran di dalam Almari. Selanjutnya karya berjudul “Menuju Satu” *display* di tembok merupakan karya panel dengan jumlah sembilan buah karya yang disusun menggunakan tata letak 3x3. Karya terakhir berjudul “Good Karma” terinspirasi dari bentuk alas karya atau *voetstuk*. Pada bagian seluruh ukirannya menempel pada bagian *voetstuk*. Adapun pesan yang ingin disampaikan pada keseluruhan karya penulis yaitu tentang keindahan terumbu karang bawah laut yang sangat menakjubkan tetapi dengan ketidaksadaran manusia dapat merusak ekosistem kehidupannya sehingga sudah waktunya terumbu karang mendapat tempat yang pantas dan peran manusia sangat dibutuhkan dalam menjaga kelestariannya.

B. Saran

Proses penciptaan karya membutuhkan waktu dan tahapan yang cukup panjang. Tahap tersebut meliputi tahap eksplorasi dan pengolahan ide yang cukup matang akan mempengaruhi hasil akhir karya. Dalam melakukan tahapan tersebut diperlukan kesabaran dan keuletan agar meminimalisir kendala yang dialami. Pemahaman yang baik tentang teknik pengerjaan dan karakteristik bahan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir.

Selama proses perwujudan karya kayu ini, penulis mengalami beberapa kendala mulai dari persiapan bahan karena penulis memerlukan kayu dengan ukuran pendek dan tebal. Pemilihan ukuran kayu menjadi kendala bagi penulis karena kayu yang ukuran besar relatif mahal dan tidak efektif dalam pembuatan karya kayu ini. Selain itu, dalam mengerjakan karya ini penulis mengalami kendala waktu dalam proses pemahatan kayu. Pembuatan karya-karya ini membutuhkan waktu relatif lama dengan perkiraan 1-3 bulan per karya. Kendala lain dalam pengerjaan karya ini adalah penulis memiliki tanggung

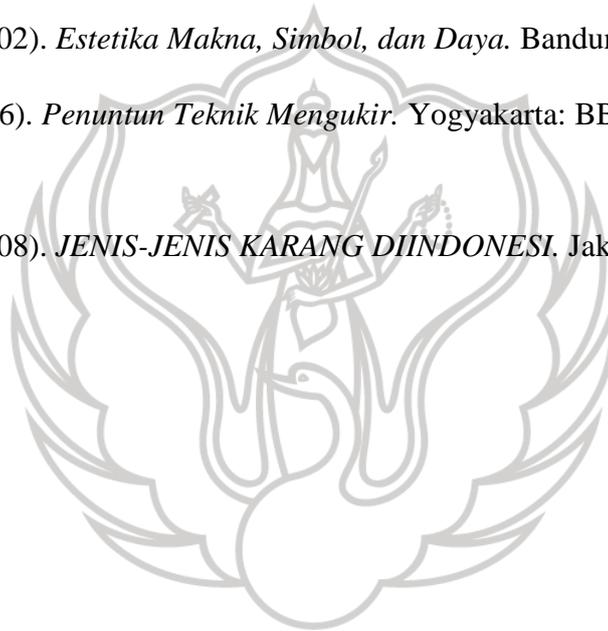
jawab lebih untuk membuat produk komersil sehingga kurang bisa mengatur waktu.

Penulis menyadari jika hasil akhir karya yang diciptakan jauh dari kata sempurna, baik dari segi perwujudan karya seni ataupun penulisan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Penulis hanya menyarankan kepada pembaca jika ingin berkarya, terlebih dahulu untuk memahami teknik, karakter bahan dan kemampuan diri untuk meminimalisir kendala yang terjadi pada saat penciptaan karya.



DAFTAR PUSTAKA

- dkk, E. (2008). *Kriya Kayu Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depdiknas.
- Dr. Husen Hendriyana, S. M. (2021). *Metedologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kartika, D. D. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- K., M. Ghufran H. Kordi. (2018). *EKOSISTEM TERUMBU KARANG*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono. (2019). *Kriya Kayu Tradisional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sachari, A. (2002). *Estetika Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soetiman. (1976). *Penuntun Teknik Mengukir*. Yogyakarta: BBPI Kerajinan dan Batik.
- Suharsono. (2008). *JENIS-JENIS KARANG DIINDONESI*. Jakarta: Lipi Press.



DAFTAR LAMAN

<https://www.instagram.com/p/C6k7mgyC2T8/> , diakses pada tanggal 15 juli 2023, pukul 02.54 WIB

<https://www.instagram.com/p/C7bEOcGi0w4/> , diakses pada tanggal 15 juli 2023, pukul 03.10 WIB

<https://www.instagram.com/p/CuqmLNCIgNz/> , diakses pada tanggal 15 juli 2023, pukul 03.45 WIB

<https://id.pinterest.com/pin/608548968416282195/> , diakses pada tanggal 12 agustus 2022 pukul 02.47 WIB

<https://pin.it/3qR03xz1A/> , diakses pada tanggal 5 april 2021, pukul 04.27 WIB

<https://pin.it/V6Q7xidBE/> , diakses pada tanggal 27 November 2022, pukul 18.11 WIB

<https://jeparahandicraft.net/wp-content/uploads/2020/09/Relief-Jati-Ukir-Terumbu-Karang-1.jpg> , diakses pada tanggal 23 agustus 2022 pukul 01.34 WIB

<https://fantaseaaquariums.com/saltwater/scolymia-coral-care/>, diakses pada tanggal 25 agustus 2023, pukul 11.35 WIB

https://en.wikipedia.org/wiki/Callyspongia_crassa, diakses pada tanggal 25 agustus 2023, pukul 11.50 WIB

<https://tkarang.blogspot.com/2013/07/symphyllia-agaricia.html>, diakses pada tanggal 25 agustus 2023, pukul 00.15 WIB

<https://mdcundip.com/cynarina/> diakses pada tanggal 25 agustus 2023, pukul 00.37 WIB

LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran



B. Situasi Pameran



C. Katalog



KATA PENGANTAR

Penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Bentuk Terumbu Karang dalam Karya Kayu” merupakan karya kayu dua dimensi dan tiga dimensi yang mengeksplorasi bentuk terumbu karang sebagai motif ukiran pada karya kayu. Terumbu karang merupakan organisme yang hidup di daerah perairan laut dangkal, terutama di daerah tropis. Luas ekosistem terumbu karang di perairan Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 85.707 km², yang berarti menyimpan kekayaan yang sangat besar di Kawasan Asia Tenggara meliputi 30% dari wilayah terumbu karang dunia dari luas tersebut, diperkirakan hanyanya sekitar 7% terumbu karang kondisinya masih sangat baik, sedangkan 33% dalam kondisi baik, 46% rusak, dan 15% kritis. Ekosistem terumbu karang di perairan Indonesia terus mengalami penurunan, baik berupa kuantitas, kualitas maupun estetikanya. Konsep penciptaan dari tema terumbu karang ini memfokuskan pada eksplorasi bentuk yang terkandung pada terumbu karang.

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya proses penciptaan Tugas Akhir ini adalah pendekatan estetika, Metode penciptaan yang digunakan yaitu (Pre-factum, Practice-Led Reseach) menurut Hendriyana. Dalam metode ini menggunakan empat mode alur, yaitu praperancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini menggunakan berbagai teknik yaitu, pada ukiran bentuk terumbu karang menggunakan teknik ukir atau pahat, bentuk lemari menggunakan teknik book mached atau pencocokan buku, dan bentuk voetstuk atau alas karya menggunakan teknik rustic dan laminasi dengan teknik finishing white wash. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu kayu jati dan kayu jambu untuk lapisan top coat finishing menggunakan clear doff dan glossy.

Hasil dari penciptaan karya Tugas Akhir ini berjumlah tiga karya, tiga karya meliputi satu karya panel dua dimensi yang didisplay menempel tembok dan dua karya tiga dimensi yang didisplay menggunakan pustek. Karya pertama berjudul “Love at First Sight”, karya kedua berjudul “Menuju Satu”, dan karya ketiga berjudul “Good Karma”. Masing-masing karya tersebut memiliki makna dan arti tersendiri yang terkandung di dalam karya tersebut.



Karya yang berjudul “Love at First Sight” adalah karya tiga dimensi yang memadukan furniture dengan karya ukiran kayu didalamnya. Karya ini memiliki dimensi ukuran panjang 58cm x lebar 37cm x tinggi 150cm dengan menggunakan kayu jati sebagai bahan pembuatan ukiran dan kaki lemari, sedangkan kotak lemarnya menggunakan bahan kayu jambu yang diaplikasikan dengan teknik book mached atau pencocokan buku. Finishing karya ini menggunakan woodstain walnut pada bagian ukiran dan kaki lemari kemudian diberi lapisan top coat doff diatasnya, untuk box lemari finishing warna biru transparan menggunakan pewarna dari remasol yang dicecerkan dengan alkohol kemudian diberi lapisan top coat glossy diatasnya. Pada bagian pintu diaplikasikan resin dengan hasil warna hitam yang difungsikan sebagai peyambung antara kayu dan penggunaan engsel kuning yang diberi finishing patina. Penggunaan kaki lemari tingginya disesuaikan agar ketika proses membuka pintunya untuk menikmati karya ini posisinya ideal dan didisplay menggunakan pustek dengan tinggi 10cm.

Karya yang berjudul “Love at First Sight” merupakan penggambaran penulis terhadap perasaan kekaguman saat melihat pertama kali keindahan bawah laut terutama pada bentuk terumbu karang. Melalui bentuk lemari yang memiliki serat barik atau curly dibalut warna biru transparan, penulis ingin menggambarkan sebagai lautan dan didalam isinya terdapat ukiran-ukiran bentuk terumbu karang yang disusun sedemikian rupa agar terlihat seperti keadaan aslinya. Proses membuka pintu lemari sebagai cara bagaimana penulis ingin membagikan rasa kekaguman yang ditusukan kepada penikmat seni yang melihatnya karena untuk menikmati keindahan terumbu karang yang ada dibawah permukaan air laut diperlukan usaha untuk melihatnya, jadi membuka pintu lemari pada karya “Love at First Sight” dimaksudkan sebagai usaha dalam melihat keindahan ukiran yang berada di dalam lemari.

Judul : Love at First Sight
Teknik : Ukir/pahat
Bahan : Kayu jati dan jambu
Ukuran : 58cm x 37cm x 150cm
Tahun : 2024



Judul : Menuju Satu
Teknik : Ukir/pahat
Bahan : Kayu jati
Ukuran : 154cm x 154cm
Tahun : 2023

Karya ini merupakan karya panel tiga dimensi yang berjudul "Menuju Satu" dengan jumlah Sembilan karya untuk komposisinya pada setiap karyanya memiliki ukuran dimensi latar 48cm x 48cm dan untuk keseluruhannya memiliki ukuran sekitar 154cm x 154cm. Karya ini didisplay menempel tembok dengan tata letak 3x3 dengan jarak antara karya 5cm. Pada setiap karya merupakan penggambaran satu motif bentuk terumbu karang dan karya ini keseluruhan ukirannya menggunakan teknik pahat atau ukir dengan bahan menggunakan kayu jati yang memiliki tebal 6cm pada bagian-bagian ukiran yang menjoroti keluar menggunakan teknik tempel. Finishing karya ini menggunakan warna biru pada bagian pinggir piguranya dan warna hitam doff untuk lemahan atau background ukirannya, untuk proses akhir karya ini keseluruhan dilapisi menggunakan finishing top coat doff.

Karya yang berjudul "Menuju Satu" merupakan penggambaran konsep penulis untuk mengajak penikmat seni sebagai salah satu penganap untuk menuju satu dalam aksi untuk melestarikan kelangungan hidup terumbu karang. Karena besar dampaknya perau manusia sangat berpengaruh dalam kelangungan ekosistem terumbu karang, banyak kegiatan yang manusia lakukan yang merugikan dan dapat merusak terumbu karang secara langsung maupun tidak langsung. Penggambar konsep tersebut diterapkan dalam jumlah 9 karya dan dimaksud penikmatnya sebagai penggenapnya, penggunaan warna hitam juga dimaksud sebagai penggambaran kerusakan yang sedang berlangsung dan warna biru pada bagian sebagai penggambaran air. Adanya karya ini diharapkan untuk mengajak penikmat seni untuk terus menjaga kelangungan kehidupan ekosistem terumbu karang yang terancam keberadaannya.



Judul : Good Karma
Teknik : Ukir/pahat
Bahan : Kayu jati
Ukuran : 50cm x 50cm x 160cm
Tahun : 2024

Karya yang berjudul "Good Karma" merupakan karya monumental tiga dimensi, yang menggabungkan bentuk alas karya atau voetstuk dengan bentuk ukiran terumbu karang. Karya ini memiliki ukuran dimensi panjang 50cm x lebar 50cm x tinggi 160cm, dan keseluruhan karyanya menggunakan bahan kayu jati. Pengerjaan ukiran menggunakan teknik pahat atau tatis manual dengan bantuan alat tuner sedangkan bentuk alas karya menggunakan teknik laminasi untuk menggabungkan potongan-potongan kayu untuk menjadi lembaran papan. Finishing yang digunakan dalam ukiran karya ini menggunakan top coat natural doff transparan sehingga corak serat dan warna coklat kayu akan tetap terlihat, dan untuk alas karya atau voetstuk menggunakan teknik penyikatan rustic pada permukaan kayu yang diberi warna putih dengan teknik pengecatan white wash. Ukiran keseluruhannya ditempatkan di atas karya atau voetstuk dengan bantuan sekrup dan lem. Display karya ini menggunakan paku dengan tinggi 10cm untuk mengangkat ukiran yang berada dibawah agar tidak bersentuhan langsung dengan lantai.

Karya yang berjudul "Good Karma" berangkat dari seringnya penulis melihat alas karya atau voetstuk yang kehadirannya tidak terlihat keberadaannya karena benda bantu tersebut sering kali tak diperhatikan. Padahal fungsi alas karya atau voetstuk menjadi benda bantu dalam pameran sebagai alat untuk menunjang karya yang dinilai berkarya diatasnya. Hal tersebut yang dijadikan penulis sebagai harapan yang mampu membuat publik menjadi peka dengan apa yang terjadi disekitarnya, seperti mempertanyakan fungsi asli apakah yang pantas diletakkan diatas suatu alas karya atau voetstuk. Berangkat dari konsep tersebut penulis menjadikan karya alas karya atau voetstuk sebagai tempat menempelnya ukiran bentuk-bentuk terumbu karang yang memiliki maksud apakah publik sudah peka dengan apa yang terjadi di sekitarnya, seperti kegiatan langsung maupun tidak langsung yang dapat merusak ekosistem terumbu karang. Walaupun banyak terjadi kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia terumbu karang tetap terus memberi manfaat kepada manusia itu sendiri, apakah kita sebagai manusia tidak mafa dengan kegiatan yang telah kita lakukan. Maka dari itu sudah waktunya terumbu karang mendapat tempat yang pantas. Dengan penggambaran terumbu karang yang memiliki bentuk seperti mahkota menjadi indikasi keberhasilan jika kita terus menjaga kelestariannya dan tempat berlangsungnya hidup terumbu karang.



NAMA : RAKRYAN MAHOTSAHA GANDHI
TEMPAT TANGGAL LAHIR : BANTUL, 04 FEBRUARI 1999
ALAMAT : SEGOROYOSO 1, SEGOROYOSO, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA
AGAMA : ISLAM
NO HP : 081575365332
EMAIL : RAKRYAN.MG@GMAIL.COM
INSTAGRAM : RKRYN

PENDIDIKAN

- SD PUTREN (2005-2011)
- SMP 1 BANGUNTAPAN (2011-2014)
- SMA 1 PLERET (2014-2017)

AKTIVITAS BERKESENIAN

- PAMERAN PERDANA JURUSAN SENI KRIYA GATRA KHATULISTIWA : " UNITY IN DIVERSITY"
AT. GEDUNG SASANA AJIYASA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA, 2018.
- PAMERAN INSTALASI GREEN GARDEN #11 : " MOTHER EARTH"
AT. OBYEK WISATA PUNCAK SOSOK BANTUL, YOGYAKARTA, 2019.
- PAMERAN KOMUNITAS BABAD ALAS : " GARIS WAKTU"
AT. JOGJA GALLERY , YOGYAKARTA, 2019.
- PAMERAN INTERNASIONAL FURNITURE AND CRAFT FAIR INDONESIA (JIFFINA)
AT. JOGJA EXPO CENTER, YOGYAKARTA, 2022
- PAMERAN NANDUR SRAWUNG #10 ANNUAL ARTS : "HABITAT LOKACARITA"
AT. TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA, 2023.

- UCAPAN TERIMAKASIH -

Segala puji dan syukur kehadiran tuhan yang maha esa atas segala berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan-nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Eksplorasi Bentuk Terumbu Karang Pada Karya Kayu”
Seluruh rasa hormat penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah membimbing dan memberi bantuan selama proses penciptaan

SUPPORTED BY :



